

Hasil Penelitian

TINGKAT KEPUASAN TERHADAP PEGELOLAAN PERPUSTAKAAN BALAI PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN LINGKUNGAN HIDUP DAN KEHUTANAN (BP2LHK) AEK NAULI SERTA FAKTOR- FAKTOR YANG MEMPENGARUHINYA

(THE LEVEL OF STATISFACTION OF THE LIBRARY MANAGEMENT OF THE AEK NAULI ENVIRONMENT AND FORESTRY RESEARCH AND DEVELOPMENT INSTITUTE AND ITS INFLUENCLING FACTORS)

In Syahfitri dan Rospita Odorlina P. Situmorang

Balai Penelitian dan Pengembangan Lingkungan Hidup dan Kehutanan Aek Nauli
Jl. Raya Parapat Km.10,5, Sibaganding, Parapat, Sumatera Utara 21174
Telp. 0625-41659, Fax. 0622-5891963
E-mail: iin.syahfitri@gmail.com

Diterima: 21 Januari 2017; Direvisi: 2 Maret 2017; Disetujui: 3 April 2017

ABSTRAK

Perpustakaan merupakan sarana vital bagi para akademisi di institusi litbang untuk meningkatkan ilmu pengetahuan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kepuasan pemustaka terhadap pelayanan perpustakaan serta faktor-faktor yang mempengaruhinya. Penelitian dilakukan pada bulan September sampai November 2016. Data dikumpulkan dengan cara wawancara terstruktur (*survey*) kepada 43 orang pegawai di lingkup Balai Penelitian dan Pengembangan Lingkungan Hidup dan Kehutanan Aek Nauli. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi tren penurunan pengunjung sebesar 7,54% per tahun ke perpustakaan BP2LHK Aek Nauli pada tahun 2011 sampai dengan 2015. Pada umumnya pegawai hanya mengunjungi perpustakaan sebanyak 1-2 kali dalam satu bulan. Fasilitas internet yang tidak memadai di perpustakaan dianggap sebagai faktor utama yang mengakibatkan berkurangnya minat berkunjung. Selanjutnya faktor kurangnya kemudahan akses pencarian, tidak adanya digitasi bahan-bahan pustaka, dan kurang terbaharukannya koleksi jug merupakan faktor yang mengakibatkan kurang memuaskannya pelayanan perpustakaan. Berdasarkan hasil ini diharapkan instansi pengelola agar menyediakan akses internet yang memadai di perpustakaan serta menyediakan dan meningkatkan teknologi komputer dalam pengelolaan perpustakaan agar perpustakaan dapat memenuhi fungsinya sebagai sarana vital pusat informasi dan ilmu pengetahuan. Penelitian ini juga menyarankan agar pengelola perpustakaan semakin memperluas jaringan kepada kepada instansi atau *publisher* lainnya dalam memperoleh terbitan terbaru baik buku maupun jurnal dan majalah ilmiah/semi ilmiah.

Kata-kata kunci : Tingkat kepuasan, pemustaka, perpustakaan, kunjungan, faktor-faktor.

ABSTRACT

Library is a vital media to academicians at research and development intitution to improve their knowledge. This research purposes were to determine the level of satisfaction of library's visitors on lybrary services and its influencing factors. The research was done in September until November 2016. Data were collected by structured interview (survey) from 43 samples consisting of employees at The Aek Nauli Environment and Forestry Development and Research Institute (BP2LHK Aek Nauli). The research results showed that vistor visiting to library is experiencing on downward trend by 7,54% per year in 2011 until 2015. In general, employees visited the library only 1-2 times a month.

Inadequate internet facility in the library was considered as a major factor leading to a lack of interest in visiting library. Furthermore, the lack of access to search, the lack of digitization of library materials, and less of updating of collections were the next factors that influences the less satisfactory of the librarians. Based on this results, it is expected that the managing agency can provide adequate internet access in the library as well as provide and improve computer technology to fulfill the library function as a vital media of information and science center. This research also suggests that library managers should further extend the network to other agencies or publishers in obtaining the latest publications either books or journals and scientific/semi-scientific magazines.

Keywords: *Satisfaction level, librarians, library, visiting, factors.*

PENDAHULUAN

Perpustakaan merupakan sarana vital bagi para akademisi untuk mendapatkan dan untuk meningkatkan ilmu pengetahuan. Perpustakaan diibaratkan sebagai jantung bagi komunitas akademisi karena fungsinya yang sangat vital (Simmonds & Andaleeb, 2001; Shehu *et al*, 2015). Dalam UU No.43 tahun 2007 tentang perpustakaan disebutkan bahwa perpustakaan adalah institusi pengelola koleksi karya tulis, karya cetak dan/atau karya rekam secara profesional dengan sistem yang baku guna memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi dan rekreasi para pemustaka. Aktivitas utama dari perpustakaan adalah menghimpun informasi dari dalam berbagai bentuk atau format untuk pelestarian bahan pustaka, sumber informasi dan ilmu pengetahuan.

Tujuan seseorang melakukan kunjungan ke perpustakaan didasarkan oleh berbagai alasan. Pada umumnya kunjungan ke perpustakaan dilakukan untuk meminjam buku, belajar di ruang belajar/baca perpustakaan, berdiskusi, mencari informasi dan untuk beristirahat (Trimo, 1997). Karim (2012) menambahkan bahwa perpustakaan dan layanan informasi memegang peran penting dalam transformasi kehidupan sosial masyarakat menjadi lebih baik. Material dan akses informasi memberikan kontribusi kepada pengetahuan warga dan memperkaya diskusi dan perdebatan mereka. Perpustakaan khusus seperti halnya instansi penelitian, perpustakaan merupakan tempat pengumpulan dan penyebaran (desiminasi) informasi hasil-hasil penelitian dan merupakan mediator penghubung antara pejabat fungsional serta mitra kerja (Kusnoto, 2003).

Untuk memenuhi fungsi perpustakaan sebagai sarana vital untuk peningkatan pengetahuan, pengelola perpustakaan menyediakan berbagai layanan yang disesuaikan dengan kebutuhan pengguna perpustakaan (pemustaka) dengan melengkapi fasilitas-fasilitas baca, meningkatkan kemudahan akses, menciptakan lingkungan belajar yang nyaman bagi para pemustaka, dan mendata berbagai minat pemustaka untuk

peningkatan layanan (Simmonds & Andaleeb, 2001; Karobili *et al*, 2006). Dengan adanya keragaman minat para pemustaka, maka tidak heran jika saat ini banyak berdiri perpustakaan yang tujuannya disesuaikan dengan kebutuhan penggunaannya seperti misalnya perpustakaan sekolah, perpustakaan universitas, perpustakaan umum, perpustakaan instansi tertentu, taman baca, perpustakaan keliling, perpustakaan digital dan lain sebagainya.

Keberhasilan perpustakaan merupakan hal yang sering dihubungkan dengan kepuasan pemustaka atas pemenuhan permintaan informasi yang dibutuhkan. Kepuasan dapat diartikan sebagai sesuatu keadaan dalam diri seseorang atau sekelompok orang yang telah berhasil mendapatkan sesuatu yang dibutuhkan dan diinginkannya (Firma & Rahma, 2012). Keberhasilan tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti koleksi bahan pustaka (Sutarno, 2003), jam operasional serta kemudahan akses koleksi dan akses internet (Jato *et al*, 2014), sumber daya manusia pengelola perpustakaan, serta faktor sarana dan prasarana seperti kenyamanan ruangan yaitu ruangan lebar, pendingin udara yang cukup, penyusunan meja dan kursi yang rapi dan artistik (Kasmir, 2005).

Kondisi dan perkembangan perpustakaan di Indonesia khususnya perpustakaan yang dikelola secara konvensional selama ini tidak terlalu menggembirakan dan meskipun namanya populer namun tidak banyak dimanfaatkan orang. Pengunjung perpustakaan tidak terlalu banyak, apalagi yang memanfaatkannya (Saleh, 2013). Penelitian di sebuah perguruan tinggi (Saleh & Subagyo, 2011) menemukan bahwa rata-rata mahasiswa berkunjung ke perpustakaan sebanyak 8,36 kali dalam satu tahun atau kira-kira dua kali setiap tiga bulan. Sedangkan frekuensi peminjaman buku hanya sebanyak 4,2 kali dalam satu tahun, artinya mahasiswa rata-rata meminjam satu buku setiap 3 bulan. Kurang populernya perpustakaan ini mungkin disebabkan oleh kurang menariknya koleksi yang dimiliki oleh perpustakaan, misalnya karena tidak *up to date*,

atau jumlahnya yang tidak mencukupi; pelayanan yang kurang profesional; fasilitas yang kurang memadai, dan masih banyak lagi alasan-alasan yang bisa dikemukakan.

Sepinya pengunjung ke perpustakaan konvensional juga tidak dapat dipungkiri karena terjadinya perubahan era, dimana saat ini kemudahan akses internet berkembang sangat pesat (Saleh, 2013). Informasi ilmu pengetahuan baik dalam bentuk buku elektronik dan jurnal sudah banyak disediakan secara online sehingga faktor tersebut diduga sangat kuat mempengaruhi penurunan minat berkunjung ke perpustakaan. Dengan fenomena tersebut, Singh (2014) berpendapat bahwa perpustakaan dituntut untuk mampu mengikuti perkembangan teknologi informasi dengan mengembangkan perpustakaan berbasis digital agar pemustaka kembali merasa tertarik berkunjung ke perpustakaan serta kebutuhan mereka akan informasi terpenuhi.

Tren penurunan pengunjung di perpustakaan khusus yang dimiliki oleh instansi Balai Penelitian dan Pengembangan Lingkungan Hidup dan Kehutanan Aek Nauli (BP2LHK Aek Nauli) juga terlihat. Berdasarkan buku daftar pengunjung perpustakaan, selama 5 tahun terakhir (2011 hingga 2015) terdapat penurunan pengunjung ke perpustakaan sebanyak 29,81%. Hal ini merupakan suatu permasalahan yang perlu ditelusuri lebih jauh jika perpustakaan khusus tersebut ingin dikembangkan menjadi salah satu pusat pencarian informasi dan data baik bagi para pegawai di lingkup instansi maupun bagi pemustaka dari luar yang datang berkunjung ke BP2LHK Aek Nauli. Berdasarkan permasalahan tersebut di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui tingkat kepuasan pemustaka terhadap pelayanan perpustakaan BP2LHK Aek Nauli.
2. Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi menurunnya kunjungan ke perpustakaan BP2LHK Aek Nauli.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di Perpustakaan BP2LHK Aek Nauli. Kantor BP2LHK Aek Nauli beralamat di Jl. Raya Parapat KM 10,5 Desa Sibaganding, Parapat, Kabupaten Simalungun Provinsi Sumatera Utara. Kegiatan penelitian dilakukan pada bulan September sampai dengan November 2016.

Pengumpulan data dilakukan dengan cara pengumpulan data sekunder dan primer, dimana data sekunder mengacu pada daftar pengunjung yang tercatat pada buku

pengunjung perpustakaan serta laporan tahunan perpustakaan. Data primer diperoleh dari wawancara terstruktur kepada 43 orang pegawai BP2LHK Aek Nauli yang terdiri dari pegawai struktural, fungsional (peneliti, teknisi, dan arsiparis), serta pegawai non struktural (pengadministrasi).

Analisis data dilakukan terhadap data sekunder (laporan tahunan) dan data primer (hasil kuesioner). Data-data tersebut dianalisis secara deskriptif dengan cara mentabulasi keseluruhan data, membuat grafik persentasi, dan kemudian dilanjutkan dengan analisis frekuensi terhadap tingkat kepuasan terhadap pelayanan perpustakaan BP2LHK Aek Nauli.

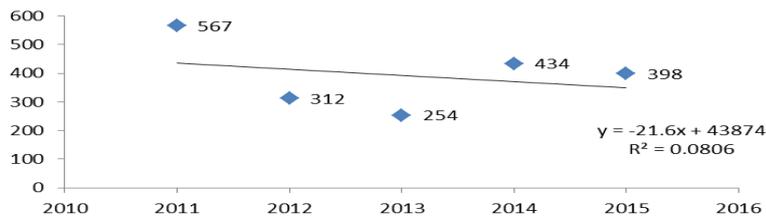
HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk mengetahui tren kunjungan ke perpustakaan, maka dilakukan pendataan jumlah kunjungan ke perpustakaan selama 5 tahun terakhir yang mengacu pada buku catatan pengunjung dengan hasil seperti pada Gambar 1.

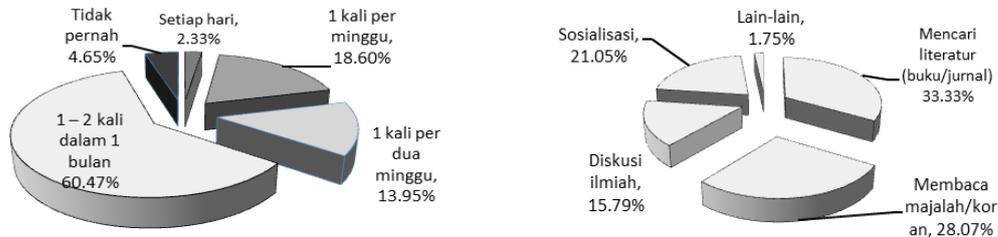
Berdasarkan grafik pada Gambar 2, dapat diketahui bahwa terjadi tren penurunan pengunjung ke perpustakaan selama kurun waktu tahun 2011 sampai dengan 2015 sebanyak 29, 81% dengan rata-rata penurunan per tahun sebesar 7,54% (angka aktual) dan sebesar 5,37 % (persamaan linear). Data kunjungan ke perpustakaan pada grafik di atas adalah kunjungan oleh pegawai BP2LHK Aek Nauli sendiri dan pengunjung dari luar instansi. Untuk lebih memperdalam statistik kunjungan ke perpustakaan, dilakukan *survey* kunjungan pegawai yang terdiri dari pejabat struktural, fungsional umum dan fungsional tertentu (peneliti, teknisi, dan arsiparis) ke perpustakaan selama 3 bulan terakhir (September sampai dengan November 2016) dengan hasil sebagai berikut:

Berdasarkan hasil yang diperoleh pada gambar 2 dapat dilihat pola kunjungan pegawai ke perpustakaan pada umumnya dilakukan hanya satu sampai dua kali perbulan (60,47%). Hasil tersebut menunjukkan bahwa rutinitas kunjungan ke perpustakaan oleh pegawai BP2LHK Aek Nauli masih sangat rendah.

Berdasarkan wawancara terstruktur kepada anggota perpustakaan BP2LHK Aek Nauli terdapat persepsi tentang pengelolaan perpustakaan dengan hasil sebagai berikut:



Gambar 1. Grafik tren kunjungan ke perpustakaan tahun 2011 hingga 2015



Gambar 2. Grafik kunjungan dan pola kunjungan ke perpustakaan 3 bulan terakhir

Tabel 1. Tabel Frekuensi tingkat kepuasan terhadap pengelolaan Perpustakaan BP2LHK Aek Nauli

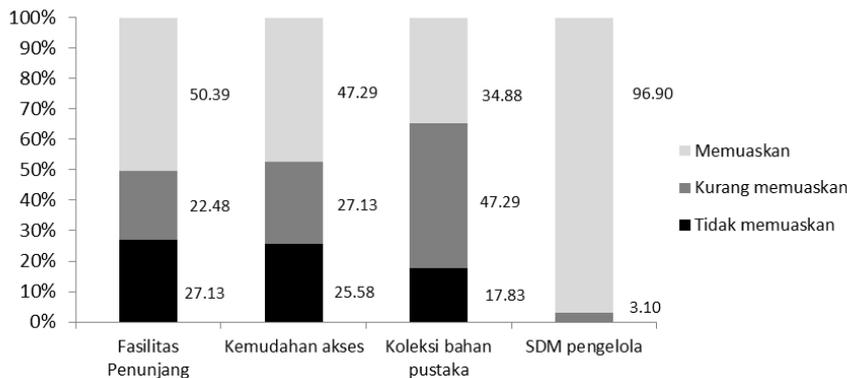
No.	Uraian	Tingkat kepuasan					
		Memuaskan		Kurang memuaskan		Tidak Memuaskan	
		f	%	F	%	f	%
1.	Koleksi bahan pustaka						
	a. Buku	18	41,86	17	39,53	8	18,60
	b. Jurnal/majalah	16	37,21	20	46,51	7	16,28
	c. Keterbaruan koleksi bahan pustaka	11	25,58	24	55,81	8	18,60
2.	Kemudahan akses						
	a. Pencarian katalog buku	16	37,21	17	39,95	10	23,26
	b. Pinjam meminjam buku	38	88,37	4	9,30	1	2,33
	c. Perpustakaan Digital	7	16,28	14	32,56	22	51,16
3.	SDM pengelola						
	a. Kemampuan pustakawan	41	95,35	2	4,65	0	0
	b. Kecepatan pelayanan	42	97,67	1	2,33	0	0
	c. Keramahan	42	97,67	1	2,33	0	0
4.	Fasilitas Penunjang						
	a. Jaringan internet	2	4,65	8	18,60	33	76,74
	b. Kenyamanan ruang baca	27	62,79	14	32,56	2	4,65
	c. Kerapian penataan buku dan ruang baca	36	88,72	7	16,28	0	0

Sumber (Source): Diolah dari data primer (hasil *questioner*)

Jika hasil yang terdapat pada Tabel 1

dikaitkan dengan terjadinya tren penurunan pengunjung ke perpustakaan BP2LHK Aek Nauli (Gambar 1) dan pola kunjungan (Gambar 2), maka dapat dilihat terjadi penurunan minat para pemustaka ke perpustakaan. Faktor-faktor yang

mempengaruhi penurunan minat berkunjung ke perpustakaan seperti yang dipersepsikan oleh pemustaka (pegawai di lingkup kantor BP2LHK Aek Nauli) dirangkum seperti pada Gambar 3 berikut:



Gambar 3. Tingkat kepuasan terhadap pengelolaan perpustakaan

Berdasarkan Gambar 3, dapat diidentifikasi bahwa faktor utama yang mengakibatkan berkurangnya minat kunjungan ke perpustakaan diakibatkan oleh ketidakpuasan para pemustaka terhadap kelengkapan fasilitas penunjang, kemudian diikuti oleh kemudahan akses yang kurang, serta koleksi bahan perpustakaan yang kurang *up to date*. Secara rinci permasalahan tersebut dijelaskan sebagai berikut:

a. Kurangnya fasilitas Penunjang

Fasilitas penunjang dalam perpustakaan adalah ketersediaan jaringan internet dan kenyamanan ruang baca. Kurangnya fasilitas penunjang seperti akses internet di perpustakaan menjadi kebutuhan utama para pengunjung sehingga tidak jarang perpustakaan yang menyediakan akses internet dengan kecepatan yang tinggi ramai pengunjung.

Ketidakpuasan akibat lemahnya jaringan internet (Tabel 1) di perpustakaan BP2LHK Aek Nauli adalah sebesar 76,74 % (tidak puas) dan sebesar 18,60% (kurang puas) total 95,34%.

Fasilitas internet di perpustakaan BP2LHK belum bisa diakses dengan baik. Akses internet sangat lambat dan bahkan tidak dapat digunakan sama sekali. Kondisi kantor BP2LHK Aek Nauli yang jauh dari jangkauan *provider* penyedia jasa internet mengakibatkan para pegawai mengandalkan jaringan *WiFi* untuk mengakses internet. Namun sayangnya jaringan *WiFi* kantor tidak terhubung dengan baik

sampai ke perpustakaan. Pengunjung merasa kurang puas berada di perpustakaan karena bahan pustaka/literatur yang tidak didapatkan dari buku-buku yang ada diperpustakaan tidak dapat dengan segera dipenuhi melalui pencarian di dunia digital melalui jaringan internet.

Ezema (2013) berpendapat bahwa tidak tersedianya jaringan internet di perpustakaan dapat membuat seseorang enggan berkunjung ke perpustakaan. Akses internet merupakan sarana utama sekaligus sarana pendukung dalam transformasi dan perubahan di dalam dunia pendidikan, pembelajaran dan pengembangan ilmu pengetahuan untuk memperoleh dan mempertahankan pengetahuan para intelektual. Dengan adanya fenomena tersebut perpustakaan dituntut untuk mampu mengikuti perkembangan teknologi informasi dengan mengembangkan perpustakaan berbasis digital agar pemustaka kembali merasa tertarik berkunjung ke perpustakaan serta kebutuhan mereka akan informasi terpenuhi (Singh, 2014).

b. Kemudahan akses

Kemudahan akses yang dimaksud dalam hal ini adalah kemudahan dalam mengakses buku dan bahan literatur lainnya baik dalam bentuk fisik maupun dalam bentuk digital (*soft copy*) yang terkoordinasi dengan perangkat pencarian di komputer. Berdasarkan hasil yang diperoleh pada Tabel 1, ketersediaan informasi

bahan digital masih sangat terbatas (51,16 % tidak puas dan 32,56 % tidak puas total 83,72%). Pencarian katalog buku juga dianggap masih kurang baik (23,26% tidak puas dan 39,95 % kurang puas, total 63,21%).

Penggunaan perangkat *software* digital untuk bank data bahan literatur dan sistem pencarian buku sudah dimiliki oleh perpustakaan ini. Namun perpustakaan masih belum menerapkan teknologi *barcode* yang dapat mempermudah sistem pengoleksian, pendataan dan pinjam-meminjam buku dan bahan pustaka lainnya. Dengan kata lain proses operasionalisasi masih dilakukan secara manual sehingga mengakibatkan banyak buku kurang terkontrol atau kehilangan. Menurut Singh (2014), teknologi *barcode* buku dan bahan literatur lainnya sangat diperlukan untuk mempermudah aplikasi pengumpulan, pengorganisasian, penyimpanan bahan koleksi perpustakaan terutama jika koleksi memiliki jumlah yang banyak.

Perpustakaan digital juga belum dilakukan dalam pengembangan pengelolaan perpustakaan BP2LHK Aek Nauli. Pengembangan perpustakaan digital tidak dikembangkan karena terbatasnya ketersediaan bahan pustaka (buku, jurnal, dan laporan) dalam bentuk digital (*soft copy*), lemahnya jaringan internet, dan keterbatasan sumberdaya pengelola perpustakaan di bidang IT. Dengan kata lain sistem operasionalisasi perpustakaan BP2LHK Aek Nauli masih bersifat konvensional.

Perkembangan perpustakaan dari yang berbentuk konvensional menuju ke perpustakaan digital menuntut berbagai macam upaya pengadaan, pelestarian koleksi, dan peningkatan pelayanan perpustakaan. Perpustakaan seperti halnya perpustakaan akademik seharusnya menyediakan perangkat digital yang dapat memenuhi kebutuhan penjelajahan yang cukup efektif, cepat, dan kaya informasi dalam mendukung akses kepada informasi dan ilmu pengetahuan (Magoi & Gani, 2014; Makori & Mauti, 2016). Untuk itu diperlukan dukungan dari pimpinan pengelola agar perkembangan informasi yang berjalan dengan cepat dapat diimbangi oleh perpustakaan akademis (Malemia, 2014). Kenyataan yang sering dihadapi saat ini, kurangnya dukungan terhadap pengelolaan perpustakaan baik dalam bentuk kurangnya penambahan koleksi buku yang baru, kurangnya fasilitas penunjang untuk meningkatkan akses internet dan rendahnya kualitas sumber daya pustakawan sering menjadi kendala tidak berhasilnya perpustakaan konvensional yang ada saat ini untuk meningkatkan layanan

perpustakaan hingga akhirnya perpustakaan menjadi sepi pengunjung.

c. Koleksi Bahan Pustaka

Ketersediaan bahan pustaka sangat menentukan minat kunjungan ke perpustakaan. Koleksi dimaksud dapat dalam bentuk fisik maupun digital. Keberadaan koleksi bahan literatur yang lengkap dan terbaru dalam institusi akademis dan litbang sangat diperlukan untuk mendukung kegiatan penelitian dan pengembangan (Kiviluoto, 2015).

Perpustakaan BP2LHK Aek Nauli yang termasuk dalam kategori perpustakaan khusus dibangun dengan tujuan untuk mendukung kegiatan penelitian dan pengembangan bidang kehutanan. Adapun Perpustakaan BP2LHK Aek Nauli memiliki koleksi bahan pustaka dengan rincian sebagai berikut:

Berdasarkan data yang terdapat pada Tabel 2 dapat dilihat bahwa koleksi yang terdapat pada Perpustakaan BP2LHK Aek Nauli adalah didominasi oleh koleksi berupa buku dan jurnal/makalah ilmiah, baik dalam bentuk terbitan berbahasa Indonesia dan bahasa Inggris. Buku-buku tersebut diperoleh dengan cara pembelian langsung ataupun dengan hibah atau sumbangan.

Keberadaan koleksi buku di perpustakaan BP2LHK Aek Nauli jika dibandingkan dengan standar perpustakaan khusus SNI 7496: 2009 yang dikeluarkan oleh Badan Standarisasi Nasional (2009), dapat dilihat bahwa dari segi kuantitas koleksi baik buku dan serial terdapat jumlah yang memadai namun jika dilihat dari rutinitas penambahan koleksi dan tidak adanya laporan instansi, maka perpustakaan BP2LHK Aek Nauli tergolong kurang memadai. Hal ini menunjukkan bahwa keterbaruan koleksi buku dan serial masih rendah.

Berdasarkan hasil yang terdapat pada Tabel 1 (point 1), tingkat kepuasan pemustakan terhadap keterbaruan koleksi kurang memuaskan (18,60% tidak puas, dan 55, 81% kurang puas total 74,42%). Koleksi buku dan khususnya jurnal yang kurang *up to date* serta berbagai macam bentuk informasi lainnya yang tidak mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan menjadi kendala peningkatan minat baca di perpustakaan BP2LHK Aek Nauli. Hal ini juga terlihat jelas dengan perbandingan standar nasional perpustakaan khusus, dimana kebaruan koleksi yang rutin setiap tahun sangat diperlukan. Namun dalam hal ini, perpustakaan BP2LHK Aek Nauli belum memenuhi dalam hal *updating* koleksi secara khusus pada akhir-akhir ini.

Tabel 2. Perbandingan koleksi bahan pustaka di Perpustakaan BP2LHK Aek Nauli (tahun 2016) dengan SNI yang dikeluarkan oleh BSN

No.	Jenis koleksi	Batas Minimal SNI 7496: 2009	Koleksi di BP2LHK Aek Nauli
1.	Buku	1.000	3.316 buah
2.	Serial (jurnal/majalah)	10 Jenis /rutin	1.196 buah terdiri dari - 533 buah (jurnal ilmiah) = 38 jenis (judul) tidak rutin dan terbitan lama dan sebanyak 3 jenis rutin - 663 buah (majalah ilmiah) = 47 jenis tidak rutin terbitan lama dan 2 jenis rutin.
3.	Laporan	Ada, tidak ada jumlah minimal	Tidak ada
4.	Penambahan Koleksi	Minimal 2% per tahun	- Tidak ada penambahan koleksi rutin per tahun pada jenis buku. - Ada penambahan yang rutin setiap tahun pada jenis serial (jurnal/majalah) kurang dari 2%.

Sumber (Source) : Badan Standarisasi Nasional (2009); Inventarisasi buku tahunan (2016)

Salah satu bahan koleksi yang sangat dibutuhkan oleh para pemustaka (khususnya pada peneliti dan teknisi) adalah keterbaruan bahan pustaka (buku dan jurnal). Keterbaruan informasi sangat dibutuhkan karena salah satu tupoksi para pejabat peneliti dan teknisi adalah untuk memproduksi tulisan dalam bentuk buku, jurnal, makalah, pedoman teknis, dan berbagai informasi ilmiah lainnya yang akan dipublikasikan/disebarluaskan kepada para user. Keterbaruan informasi yang akan diberikan sangat perlu karena perkembangan ilmu pengetahuan berkembang sangat pesat dan informasi tersebut juga semakin mudah didapat dengan mengakses internet. Hal tersebut merupakan tantangan bagi pengelola perpustakaan agar semakin memperluas jaringan ke instansi atau *publisher* lainnya dalam memperoleh terbitan terbaru baik buku maupun jurnal ilmiah/semi ilmiah dalam hal *upgrading* koleksi.

d. Sumber daya pengelola perpustakaan

Jika dilihat dari data yang terdapat pada Tabel 2, kemampuan dan tingkat pelayanan pustakawan di BP2LHK Aek Nauli cukup memuaskan sehingga bukan merupakan penyebab penurunan minat kunjungan ke perpustakaan. Namun menurut Dulle, *et al* (2010), petugas pustaka perlu meningkatkan kemampuan teknologi komputer dan internet dalam mempublikasikan informasi hasil-hasil penelitian secara *online* melalui pengembangan perpustakaan digital dan komunikasi ilmu

pengetahuan secara terbuka (*open access scholarly communication*) karena teknologi informasi yang terbuka sangat di kalangan pendidikan tinggi saat ini.

KESIMPULAN

Kunjungan ke perpustakaan BP2LHK Aek Nauli mengalami tren penurunan sebesar 7,54% per tahun. Pegawai secara umum hanya mengunjungi perpustakaan sebanyak 1-2 kali dalam satu bulan. Perkembangan informasi, pengetahuan, dan teknologi semakin mudah didapat dengan memanfaatkan jaringan internet adalah faktor yang sangat menentukan dalam peningkatan kunjungan ke perpustakaan. Fasilitas internet yang tidak memadai di perpustakaan BP2LHK Aek Nauli kurang memuaskan para pemustaka (kurang puas sebanyak 95,35%). Disamping itu, katalog bahan koleksi yang dianggap kurang manajemen dan tidak tersedianya koleksi digital menjadikan pencarian buku dan proses pinjam meminjam menjadi kurang memuaskan dan masih menganut sistim yang tradisional/konvensional (kurang puas sebanyak 63,21%). Kondisi ini dapat merugikan perpustakaan karena lemahnya kontrol terhadap bahan koleksi yang dipinjamkan. Selain akses yang masih kurang baik, kebaruan koleksi juga menurunkan minat para pemustaka (kurang puas sebanyak 74,42%) dimana bahan literatur yang tersedia kurang *ter-update* (banyak buku-buku dan jurnal terbitan lama), semetara kebaruan informasi dan pengetahuan sangat dibutuhkan

oleh instansi sebagai lembaga penelitian dan pengembangan.

REKOMENDASI

Penelitian ini merekomendasikan agar instansi pengelola menyediakan akses internet yang memadai di perpustakaan, meningkatkan kemampuan teknologi komputer dan internet SDM pustakawan, dan penyediaan sarana pendukung dalam mengoleksi dan mempublikasikan informasi hasil-hasil penelitian secara *online* melalui pengembangan perpustakaan digital dan komunikasi ilmu pengetahuan secara terbuka (*open access scholarly communication*). Penelitian ini juga menyarankan agar pengelola perpustakaan semakin memperluas jaringan kepada instansi atau *publisher* lainnya dalam memperoleh terbitan terbaru baik buku maupun jurnal dan majalah ilmiah/semi ilmiah.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada pimpinan dan seluruh pegawai di lingkup Balai Penelitian dan Pengembangan Lingkungan Hidup dan Kehutanan Aek Nauli yang telah membantu, memberikan data dan informasi terhadap penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Badan Standarisasi Nasional. 2009. Standar Nasional Indonesia SNI 7496:2009 Perpustakaan Khusus Instansi Pemerintah ICS 01.140.20. Badan Standarisasi Nasional. Diakses dari <http://www.perpustakaan.kemendiknas.go.id>. tanggal 20 Oktober 2017.

Dulle, F.W., Minish-Majanja, M.K, and Cloete, L.M. 2010. Factors influencing the adoption of open access scholarly communication in Tanzanian public universities. *Proceeding. World Library and Information Congress: 76th IFLA General Conference and Assembly*, 10-15 August 2010, Gothenburg, Sweden.

Ezema, I.J. 2013. Local contents and the development of open access institutional repositories in Nigeria university libraries: Challenges, strategies and scholarly implications. *Library Hi Tech*, 31(2): 323-340.

Firma, A. dan E. Rahmah. 2012. Faktor-faktor yang mempengaruhi kepuasan pemustaka di Perpustakaan Kopertis Wilayah X. *Jurnal Ilmu Informasi Perpustakaan dan Kearsipan*, 1 (1): 110-115.

Jato, M., Ogunniyi, S.O., and Olubiyo, P.O. 2014. Study habits, use of school libraries and students' academic performance in selected secondary schools in Ondo West Local Government Area of Ondo State. *International Journal of Library and Information Science*, 6(4): 57-64.

Karim, A. 2012. Perpustakaan dan perubahan sosial. *Jurnal Iqra*, 6(11): 63-73.

Kasmir. 2005. *Etika Customer Service*. Jakarta: Raja Grafindo.

Kiviluoto, J. 2015. Information literacy and digitatives: Expanding the role of academic libraries. *International Federation of Library Associations and Institutions*, 41(4): 308-316.

Korobili, S., Tilikidou, S. and Delistavrou, A. 2006. Factors that influence the use of library resources by faculty members. *Library Review*, 55 (2) : 91-105.

Kusnoto, 2003. Tugas dan fungsi perpustakaan bptp yogyakarta dalam menunjang penelitian, pengkajian dan penyuluhan bidang pertanian. *Prosiding Temu Teknis Fungsional Non Peneliti*.

Magoi, J. S. and Gani, E. 2014. The emergence of digital libraries services in Northwest Nigerian Universities: Challenges and prospects. *Library Philosophy and Practice* (e-Journal), 10: 1- 20.

Makaori, E.O. and Mauti N.O. 2016. Digital technology acceptance in transformation of university libraries and higher education institutions in kenya. *Library Philosophy and Practice* (ejournal). Paper 1379.

Malemia, L. 2014. The Use of Electronic Journal Articles by Academics at Mzuzu University, Malawi. *Library Philosophy and Practice* (e-journal), Paper 1097.

Saleh, A.R. Perpustakaan Digital. Edisi 2. Bogor: Rumah Q-ta Production.

Saleh, A. R., & Subagyo, S. 2011. Perubahan kebijakan peminjaman koleksi dan dampaknya terhadap kinerja perpustakaan: kasus perpustakaan IPB. *Visi Pustaka* , XIII (1), 41-49.

Shehu, H., Urhefe, E.A., and Promise, A. 2015. Accessibility and utilization of internet service in nigeria libraries: an empirical study. *International Journal of Academic Research and Reflection*, 3(5): 78-89.

Simmonds, P.L. and S.S. Andaleeb. 2001. Usage of Academic Libraries: The Role of Service Quality, Resources, and User Characteristics. *Library Trends*, 49 (4) : 626-634

Singh, M. 2014. A Snapshot of Traditional Library to Modern Library Using Bar Code Technology: An Experience of Central Library GNDEC, Ludhiana. *Journal of Advances in Library and Information Science*, 3(2): 146-149.

Trimo, S. 1997. *Reference Work dan Bibliografi dengan Sistem Modular*. Jakarta: Bumi Aksara.